

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini walaupun kira-kira dua dasa warsa silam ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para ahli bahasa. Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya oleh para linguis bahwa upaya menguak hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagai mana bahasa itu digunakan dalam komunikasi Leech (dalam Wijana, 2009 : 6)

Levinson (dalam Suyono, 1990:1-2), memberikan beberapa batasan tentang pragmatik. Beberapa batasan yang dikemukakan Levinson itu antara lain mengatakan bahwa pragmatik ialah kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Dengan batasan ini berarti untuk memahami pemakaian bahasa kita dituntut memahami pula konteks yang mewadahi pemakaian bahasa tersebut. Batasan lain yang dikemukakan oleh Levinson mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu.

Dalam kehidupan sehari-hari pengguna bahasa pada umumnya lebih mengutamakan keberhasilan dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa daripada mementingkan keberhasilan kegramatikalannya ujaran-ujaran mereka.

Memang tata bahasa pada umumnya diajarkan secara formal di sekolah, sedang masyarakat umum belajar berbahasa lewat ujaran-ujaran yang komunikatif yang disampaikan terus-menerus oleh keluarga dan lingkungan dengan memperhatikan situasi dan kondisi interaksi yang sedang berlangsung. Sebagai contoh berikut ini penulis paparkan dua buah ujaran yang maknanya lebih banyak dipengaruhi oleh jauh-dekatnya hubungan antara partisipan di dalam pergaulan mereka. Kebiasaan mengemukakan pendapat sesuai dengan tata cara pergaulan dalam sekolah, masyarakat, norma, dan nilai-nilai yang dianut dalam budaya, pergaulan, pengetahuan yang sama-sama dimaklumi oleh para partisipan dipertimbangkan semua untuk menghasilkan ujaran-ujaran yang tepat, tidak diatur oleh makna harfiah setiap kata yang dipergunakan.

- (1) Faisal : “*Nda...terke aku tuku es yo Nda!*”
 (*Nda, antarin saya beli es yo Nda!*)
 Nanda : “Wegah”(Tidak mau)
 (24/9/2012/ SMP N 1 Nogosari)
- (2) Gilar : “*Gus...Engko melu maen bal-balan yo!*”
 (*Gus... Nanati ikut main bola ya!*)
 Agus : “Jam piro?”
 (Jam berapa?)
 Gilar : “Jam 3”
 Agus : “Wegah aku, ora isoh. Enek acara, meh ngeterke mas ku nyang bengkel”
 (Tidak mau aku, tidak bisa. Ada acara, mau mengantarkan Kakakku ke Bengkel). (22/9/2012/SMP N 2 Nogosari)

Tuturan (1) dan (2) merupakan tuturan penolakan. Tuturan (1) merupakan bentuk penolakan tidak langsung yang sekaligus menampar atau tidak menjaga kesopanan dan kesantunan penutur. Tuturan (2) merupakan tuturan langsung yang memberikan penjelasan bahwa (Agus) menolak, karena

dia ada acara mau ngantar kakaknya pergi kebengkel. Sehingga, tuturan (2) merupakan tuturan langsung menjaga kesopanan dan kesantunan penuturnya.

Sesuai dengan contoh tersebut, penolakan yang merupakan reaksi negatif terhadap suatu ajakan dan tawaran yang memiliki bentuk tindak tutur tertentu sesuai dengan berbagai faktor sosial yang berpengaruh. Berbagai bentuk penolakan yang ada di sekolah. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang berbagai bentuk penolakan di kalangan peserta didik SMP sekecamatan Nogosari. Penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut karena beberapa pertimbangan: pertama, berdasarkan penggunaan bahasa sebagai sarana penyampaian informasi dan pemakaian bahasa untuk maksud-maksud tertentu misalnya untuk penolakan. Untuk mengetahui maksud ujaran tersebut maka diperlukan pendekatan yaitu pendekatan pragmatik. Kedua, kajian pragmatik khususnya tentang bentuk penolakan di kalangan peserta didik SMP sekecamatan Nogosari berlatar belakang budaya Jawa sampai saat ini belum pernah dilakukan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh tentang Strategi Penolakan di Kalangan Peserta Didik SMP Sekecamatan Nogosari Berlatar Belakang Budaya Jawa dengan pendekatan pragmatik.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada bentuk bahasa penolakan yang dituturkan oleh peserta didik SMP sekecamatan Nogosari

berlatar belakang budaya Jawa. Ungkapan penolakan di kalangan peserta didik SMP sekecamatan Nogosari berlatar belakang budaya Jawa yang tidak dituturkan oleh peserta didik tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang perlu dibahas atau dicari jawabannya.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur penolakan di kalangan peserta didik SMP sekecamatan Nogosari berlatar belakang budaya Jawa?
2. Bagaimana strategi penolakan di kalangan peserta didik SMP sekecamatan Nogosari berlatar belakang budaya Jawa?
3. Bagaimana teknik tindak tutur penolakan di kalangan peserta didik SMP sekecamatan Nogosari berlatar belakang budaya Jawa?

D. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur penolakan di kalangan peserta didik SMP sekecamatan Nogosari berlatar belakang budaya Jawa.
2. Mendeskripsikan strategi penolakan di kalangan peserta didik SMP sekecamatan Nogosari berlatar belakang budaya Jawa.
3. Mendeskripsikan teknik tindak tutur penolakan di kalangan peserta didik SMP sekecamatan Nogosari berlatar belakang budaya Jawa.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperluas wawasan kebahasaan, khususnya pragmatik menuju pada kenyataan-kenyataan kebahasaan.
- b. Dapat memperkaya kajian tentang pemakaian bahasa khususnya pada bentuk tindak tutur penolakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi tentang pentingnya memperhatikan konteks dan situasi bahasa bagi para pemakai bahasa khususnya untuk melakukan ungkapan penolakan.
- b. Dapat memberikan informasi tentang kekayaan tindak berbahasa khususnya dalam bentuk tindak tutur penolakan.

F. Sistematika Penulisan

Sehubungan dengan penelitian ini, sistematika penulisan meliputi lima bab. Kelima bab tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang sejumlah teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, berisi serangkaian proses penelitian yang saling berhubungan. Bab ini terdiri atas metode penelitian, deskripsi objek penelitian, data, sumber data, alat penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, penyajian kaidah hasil penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan inti dari penelitian ini, yaitu berisi tentang analisis data dan kesimpulan pembahasan.